

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENATALAKSANAAN KONTROL TEKANAN DARAH PADA
PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II
YOGYAKARTA**



Disusun oleh

AHMAD SYAKUR BANAFIF

20130320068

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENATALAKSANAAN KONTROL TEKANAN DARAH PADA PASIEN
HIPERTENSI DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II YOGYAKARTA**

Disusun Oleh

AHMAD SYAKUR BANAFIF

20130320068

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal

11 Juli 2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

**Fahni Haris S.Kep., Ns., M.Kep
NIK: 19851027201507 173 170**

**Ambar Relawati S.Kep., Ns., M.Kep
NIK: 1986060420140 173 232**

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat

NIK : 19770313200104173 046

Factors Relating To The Management Of Blood Pressure Control On Hypertension Patients in Primary Health Center Gondokusuman II Yogyakarta

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta

Fahni Haris¹, Ambar Relawati² Ahmad Syakur Banafif³

¹Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

³Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

e-mail: banafif21@gmail.com

Intisari

Hipertensi menjadi penyebab kematian terbesar ke-3 setelah stroke dan tuberkulosis pada semua usia dengan angka kejadian mortalitas yaitu 6,8% dari penyebab kematian pada semua umur di Indonesia, hal ini berkaitan dengan kontrol berobat yang buruk. Telah direkomendasikan bahwa penderita hipertensi untuk kontrol rutin 2 minggu sekali. Keberhasilan kontrol tekanan darah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan motivasi kontrol. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman II. Metode: Penelitian ini adalah penelitian *descriptive corelational* dengan metode *cross-sectional*. Yang menggunakan analisis *univariate dan bivariate*. Populasi sebanyak 247 orang dan sampel 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil: Penelitian dilakukan di Puskesmas Gondokusuman II. Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (0,002), dukungan keluarga (0,000), peran petugas kesehatan (0,008) dan motivasi kontrol (0,001). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan motivasi kontrol dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah. Saran: Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan program promosi kesehatan mengenai pentingnya kontrol tekanan darah secara rutin bagi penderita hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Kontrol Tekanan Darah, Kepatuhan Pengobatan

Abstract

*Hypertension is the third leading cause of death after stroke and tuberculosis at all ages with a mortality rate of 6.8% of all deaths in all ages in Indonesia, which is associated with poor medical control. It has been recommended that people with hypertension for routine control 2 weeks. The success of blood pressure control is influenced by levels of knowledge, family support, the role of health care workers and control motivation. **Objective:** To determine the factors that influence the management of blood pressure control in hypertensive patients at Puskesmas Gondokusuman II. **Method:** This research is descriptive correlational research with cross-sectional method. It uses univariate and bivariate analyzes. The population is 247 people and the sample is 37 people. The sampling technique uses accidental sampling. **Results:** The study was conducted at Puskesmas Gondokusuman II. The chi-square test results showed a significant relationship between knowledge level (0.002), family support (0,000), health officer role (0.008) and control motivation (0.001). **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge, family support, the role of health care workers and the motivation of control with the management of blood pressure control. **Suggestion:** Puskesmas are expected to improve and maintain health promotion programs on the importance of routine blood pressure control for hypertensive patients.*

Keyword: Hypertension, Blood Pressure Control, Adherence Treatment

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran selang waktu lima menit dalam keadaan cukup tenang/istirahat¹. Hipertensi sering kali disebut *silent killer* karena termasuk yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya terlebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Gejala-gejala hipertensi yaitu adalah sakit kepala atau rasa berat di tengkuk, vertigo, jantung berdebar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan¹.

Hipertensi menjadi penyebab kematian terbesar ke-3 setelah stroke dan tuberkulosis pada semua usia dengan angka kejadian mortalitas yaitu (6,8%) dari penyebab kematian pada semua umur di Indonesia². Angka kejadian hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun yaitu sebesar 25,8% atau terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%)². Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang menduduki posisi ke 14 di Indonesia dengan prevalensi sebesar (25,7%)².

Penatalaksanaan hipertensi yang tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan komplikasi.

Tingginya angka kejadian hipertensi yang terus meningkat dan akan menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal dan stroke². Apabila hipertensi tidak ditangani dengan tepat maka akan menimbulkan komplikasi yaitu stroke, infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal kronik dan retinopati³. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden (55%) mengalami stress, dan lebih dari 50% responden (62%) mengalami hipertensi⁴.

Tingkat kepatuhan penderita hipertensi di Indonesia untuk kontrol tekanan darah cukup rendah. Tingkat kepatuhan penderita hipertensi tidak sampai 50 persen. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka semakin rendah juga kepatuhan kontrol terhadap tekanan darahnya. Ketidakepatuhan terhadap terapi merupakan penyebab utama gagalnya penatalaksanaan kontrol tekanan darah. Semakin tinggi tingkat ketidakepatuhan pasien akan sejalan dengan semakin tinggi risiko komplikasi⁵. Ketidakepatuhan disebabkan oleh ketidaksengajaan lupa minum obat dengan presentase sebesar 43,82% sedang ketidakepatuhan dikarenakan pasien tidak meminum obat pada suatu hari dalam 2 minggu terakhir adalah

29,21%. Frekuensi kontrol tekanan darah 3 bulan terakhir < 2 minggu sekali adalah 46,7%, hasil tersebut tidak lebih dari 50% dari keteraturan kontrol tekanan darah sebagian besar dikarenakan tidak ada transportasi dan merasa tidak butuh kontrol rutin tekanan darah karena tidak ada keluhan dengan presentase sebesar (18,7%)⁶. Banyak faktor yang dapat menghambat penderita hipertensi untuk melakukan kontrol tekanan darah secara rutin di pelayanan kesehatan. Lansia yang menderita hipertensi, didapatkan pengetahuan, motivasi, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan kontrol tekanan darah rutin pada penderita hipertensi⁷. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan penatalaksanaan kontrol tekanan darah menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat pengetahuan, motivasi, dukungan petugas, dan dukungan keluarga⁸.

Dari studi pendahuluan data yang didapat berdasarkan hasil survey Di Puskesmas Gondokusuman II angka kejadian hipertensi yaitu 247 pasien menderita hipertensi terhitung mulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan Januari 2017. Karena prevalensi di Puskesmas Gondokusuman II lebih tinggi diantara Puskesmas yang ada di Kulon Progo dan Bantul, maka peneliti tertarik untuk meneliti di Puskesmas Gondokusuman II. Dari data yang di dapat berdasarkan

wawancara kepada tiga orang pasien didapatkan satu pasien mengatakan mengetahui tentang tekanan darah tinggi dan mengatakan rutin dalam melakukan kontrol tekanan darah. Satu pasien mengatakan bosan mengkonsumsi obat antihipertensi dan tidak tepat waktu dalam melakukan kontrol tekanan darah rutin karena sibuk dan kadang lupa dan satu pasien berikutnya mengatakan mengetahui tentang tekanan darah akan tetapi tidak selalu tepat waktu dalam melakukan kontrol tekanan darah. Berdasarkan wawancara kepada salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Gondokusuman II tersebut mengatakan bahwa ada beberapa saja pasien yang tidak rutin melakukan kontrol tekanan darah sekitar 10% dari jumlah populasi hipertensi pada periode bulan Januari 2016- Januari 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan deskriptif korelasional. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang terdaftar di catatan rekam medis dan berobat di Puskesmas Gondokusuman II yaitu 247 pasien pada periode Januari 2016 – Januari 2017. Analisis Univariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji frequencies. Analisis Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* karena variabel independen berupa variabel kategorik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pasien Hipertensi (n=37)

Usia	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Dewasa madya	9	24,3
Dewasa Lanjut	28	75,5
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berusia dewasa lanjut 28 orang dengan prosentase sebesar 75,5%

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Hipertensi (n=37)

Jenis Kelamin	F	Prosentase (%)
Laki-laki	6	16,2
Perempuan	31	83,8
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan 31 orang dengan prosentase 83,8%.

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasien Hipertensi (n=37)

Pekerjaa n	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tidak bekerja	13	35,1
Bekerja	24	64,9
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang bekerja sebanyak 24 orang dengan prosentase 64,9%.

Distribusi Frekuensi Pendidikan Pasien Hipertensi (n=37)

Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	32	86,5
Rendah	5	13,5
Total	37	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendidikan dikatakan

tinggi 32 orang dengan prosentase 86,5%.

dan motivasi kontrol dikategorikan tinggi sebanyak 30 responden (81,1%).

Hasil Uji Univariat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penatalaksanaan Kontrol Tekanan Darah (N=37)

Variabel	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	27	73,0
Rendah	10	27,0
Dukungan Keluarga		
Tinggi	31	83,8
Rendah	6	16,2
Peran Petugas Kesehatan		
Tinggi	31	83,8
Rendah	6	16,2
Motivasi Kontrol		
Tinggi	30	81,1
Rendah	7	18,9
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan kontrol tekanan darah berupa tingkat pengetahuan dkategorikan tinggi sebanyak 27 responden (73,0%), dukungan keluarga dikategorikan tinggi sebanyak 31 responden (83,8%), peran petugas kesehatan dikategorikan tinggi sebanyak 31 responden (83,8%),

Sumber: Data Primer 2017

No	Kepatuhan Kontrol				P	CI 95%	
	Patuh		Tidak Patuh			Min	Maks
	N	%	n	%			
1 Tingkat pengetahuan							
Tinggi	24	64,9	3	8,1	0,002	2,098	68,635
Rendah	4	10,8	6	16,2			
2 Dukungan keluarga							
Tinggi	28	75,7	3	8,1	0,000	0,033	0,284
Rendah	0	,0	6	16,2			
3 Peran Petugas Kesehatan							
Tinggi	26	70,3	5	13,5	0,008	1,482	72,998
Rendah	2	5,4	4	10,8			
4 Motivasi Kontrol							
Tinggi	26	70,3	4	10,8	0,001	2,315	114,059
Rendah	2	5,4	5	13,5			

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Penatalaksanaan Kontrol Tekanan Darah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah⁹. Dalam penelitiannya Ekarini menyebutkan

adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat ini dikarenakan adanya upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan berupa kegiatan penyuluhan dan penjelasan secara langsung ketika pasien berobat, dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi sehingga memotivasi pasien hipertensi untuk menjalani kontrol dalam pengobatan secara teratur.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penatalaksanaan Kontrol Tekanan Darah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah. Hubungan ini menunjukkan semakin baik dukungan keluarga yang dilakukan maka perilaku perawatan hipertensi semakin baik. Dukungan keluarga yang tinggi membuat perilaku kontrol hipertensi yang dilakukan semakin meningkat sehingga klien mempunyai semangat, keyakinan dan keinginan dalam proses penyembuhan semakin meningkat. Lingkungan keluarga yang saling mendukung dan menghargai akan menimbulkan perasaan yang positif. Perhatian anggota keluarga mulai dari mengantarkan ke pelayanan kesehatan, membantu pembiayaan berobat, mengingatkan minum obat, terbukti lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan dengan penderita hipertensi yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya¹⁰.

3. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penatalaksanaan Kontrol Tekanan Darah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah⁷. Hal ini karena petugas kesehatan selalu mengingatkan untuk rutin kontrol dan mengingatkan bahayanya jika tidak melakukan kontrol rutin dan minum obat secara teratur serta diberikan penjelasan obat. Dukungan dari petugas kesehatan yang baik inilah yang menjadi acuan atau referensi untuk mempengaruhi perilaku kepatuhan responden dalam menjalani kontrol tekanan darah⁷.

4. Hubungan Motivasi Kontrol dengan Penatalaksanaan Kontrol Tekanan Darah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara motivasi kontrol dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi⁹. Tingginya motivasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh dorongan dari orang lain dalam hal ini

adalah keluarga. Motivasi yang tinggi terbentuk karena adanya hubungan antara dorongan, tujuan dan kebutuhan untuk sembuh. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh, maka pasien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani kontrol tekanan darah⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden didominasi oleh usia 60 tahun, jenis kelamin perempuan 31 responden, tingkat pendidikan tinggi 32 responden, bekerja 24 responden
2. Responden didominasi oleh tingkat pengetahuan tinggi, dukungan keluarga tinggi, peran petugas kesehatan tinggi, motivasi kontrol tinggi dan penatalaksanaan kontrol tekanan darah dikatakan patuh.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah.

6. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi kontrol dengan penatalaksanaan kontrol tekanan darah

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta

Hendaknya lebih meningkatkan dan mempertahankan program promosi kesehatan mengenai pentingnya kontrol tekanan darah secara rutin bagi penderita hipertensi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan rutin setiap bulan bagi penderita hipertensi serta diberikan penyuluhan tentang penyakit hipertensi, maupun kegiatan-kegiatan lain di masyarakat sehingga informasi mengenai penatalaksanaan hipertensi dapat diterima secara menyeluruh serta diberikan motivasi untuk rutin melakukan kontrol tekanan darah.

2. Bagi Penderita Hipertensi

Hendaknya dapat patuh dalam menjalani kontrol tekanan darah di puskesmas Gondokusuman II sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan yang ada di puskesmas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian faktor-faktor lain yang mempengaruhi penatalaksanaan kontrol tekanan darah. Sehingga diharapkan dapat diketahui faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap penatalaksanaan kontrol tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI. (2013). *Panduan Peringatan Hari Kesehatan Sedunia: Waspada Hipertensi Kendalikan Tekanan Darah*.
2. Riset kesehatan dasar (Risikesdas). (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta. (2013). <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>
3. Nuraini, B., (2015). *Risk Factors Of Hypertension Volume 4 Nomer 5*. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung
4. Prasetyorini, H, T., Prawesti, D., (2012). *Stress Pada Penyakit Terhadap Kejadian Komplikasi Hipertensi Pada Pasien Hipertensi*. Jurnal Stikes. STIKES RS. Baptis Kediri
5. Chayanee, S., Sutrisna., Suharsono. (2014). *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X pada Tahun 2014*. Dari <http://eprints.ums.ac.id/32110/9/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
6. Sari, R, A, P., (2015). *Gambaran Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi S-1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Annisa, A. F.N., Wahiduddin, Ansar, J. (2014). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Patingalloang Kota Makassar*. Dari http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9370/A.%20Fitria%20Nur%20Annisa_K11110020.pdf?sequence=1
8. Pratama, G, W., Ariastuti, N, I, P., (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung I*. Dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/viewFile/12937/8701>

9. Ekarini, Diah, (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan di puskesmas gondangrejo karanganyar*, diakses tanggal 20 Januari 2016, (<http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id>)
10. Susriyanti. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Hipertensi Pada Lansia Di Gamping Sleman Yogyakarta*. S-1. Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.